

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS KEBERSIHAN  
LINGKUNGAN TERHADAP KENYAMANAN PASIEN RAWAT JALAN  
DI PUSKESMAS KARANG TALIWANG KOTA MATARAM TAHUN  
2024**

*Factors Influencing the Quality of Environmental Cleanliness on The Comfort  
of Outpatient Patients at The Karang Taliwang Community Health Center in  
Mataram City in 2024*

**Muh. Sahiril<sup>1</sup>, I Made Putu Suardiarta Hartawan<sup>2</sup>, Slamet Mardiyanto  
Rahayu<sup>3</sup>, Muhammad Habibullah Aminy<sup>4</sup>, Lale Ajeng Khalifatun  
Wardani<sup>5</sup>, Syatriawan Perdana Putra<sup>6</sup>, Fathurrahman<sup>7</sup>, Suhartati<sup>8</sup>, Novi Sri  
Rahmi<sup>9</sup>, Januari Lesmana<sup>10</sup>, Isti Dari Sofianti<sup>11</sup>, Amirudin<sup>12</sup>, Abdul Aziz  
Fatriyawan<sup>13</sup>, Nurfaidah<sup>14</sup>**

<sup>1,2,6,8,9,10,11,12,13,14</sup>**Akademi Administrasi Rumah Sakit Mataram, Nusa  
Tenggara Barat, Indonesia**

<sup>3,4,5,7</sup>**Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia**

<sup>3</sup>Email: [slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com](mailto:slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com)

<sup>4</sup>Email: [habibamin22@gmail.com](mailto:habibamin22@gmail.com)

<sup>5</sup>Email: [laleajeng26@gmail.com](mailto:laleajeng26@gmail.com)

<sup>7</sup>Email: [fathurrahmanmaks@gmail.com](mailto:fathurrahmanmaks@gmail.com)

**Abstract**

*Patient perceptions about the quality of environmental cleanliness of the Community Health Center who felt that Environmental Cleanliness was in the good category were 81 people (83.5%), Patient perceptions about environmental cleanliness of the Community Health Center who felt that Environmental Cleanliness was sufficient were 16 people (16.5%). Patients who felt comfortable with the environmental conditions of the Karang Taliwang Community Health Center were 79 people (81.4%). The number of patients who felt uncomfortable with the environmental conditions of the Karang Taliwang Community Health Center was 18 people (18.6%). Based on the results of statistical tests obtained a p value (Asymptotic Significance) Pearson Chi Square = 0.037 <  $\alpha$  0.05 (Significant) which there is a significant relationship between environmental cleanliness quality factors and the comfort of outpatients at the Karang Taliwang Community Health Center. This means that environmental cleanliness quality factors will affect patient comfort, the better the quality of environmental cleanliness of the Community Health Center, the more comfortable the patient feels.*

**Keywords:** Cleanliness, Comfort, Patients, Health Center

**Abstrak**

*Persepsi pasien tentang kualitas kebersihan lingkungan Puskesmas yang merasa Kebersihan Lingkungan dengan kategori sudah baik sebanyak 81 orang (83,5%), Persepsi pasien tentang kebersihan lingkungan Puskesmas yang merasa Kebersihan Lingkungan cukup 16 orang (16,5%). pasien yang merasa nyaman dengan keadaan lingkungan Puskesmas Karang Taliwang sebanyak 79 orang (81,4%). Jumlah pasien yang merasa kurang nyaman dengan keadaan lingkungan Puskesmas Karang Taliwang sebanyak 18 orang (18,6%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai  $p$  (Asymptotic Significance) Pearson Chi Square =  $0,037 < \alpha 0,05$  (Signifikan) yang terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kualitas kebersihan lingkungan terhadap kenyamanan pasien rawat jalan di Puskesmas Karang Taliwang. Artinya faktor kualitas kebersihan lingkungan akan mempengaruhi kenyamanan pasien, semakin baik kualitas kebersihan lingkungan Puskesmas maka semakin nyaman pula yang dirasakan pasien.*

**Kata Kunci:** Kebersihan, Kenyamanan, Pasien, Puskesmas

**PENDAHULUAN**

Kualitas kebersihan lingkungan pada fasilitas kesehatan seperti Puskesmas merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi kenyamanan pasien. Pasien yang dirawat di Puskesmas memiliki harapan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik, aman dan nyaman. Namun, kebersihan lingkungan yang tidak memadai dapat membuat pasien merasa tidak nyaman dan tidak aman. Kebersihan lingkungan di Puskesmas tidak hanya mempengaruhi kenyamanan pasien, tetapi juga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan. Selain itu, lingkungan yang tidak bersih dapat menjadi sumber infeksi dan penyakit, yang dapat menyebabkan komplikasi serius pada pasien.

Kenyamanan pasien di Puskesmas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebersihan lingkungan, kualitas pelayanan petugas kesehatan, dan ketersediaan fasilitas dan peralatan yang memadai. Pasien yang merasa nyaman dan puas dengan pelayanan kesehatan di Puskesmas cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap Puskesmas dan lebih cenderung untuk kembali ke Puskesmas jika memerlukan pelayanan Kesehatan, Namun, masih banyak Puskesmas yang belum memenuhi standar kenyamanan pasien yang baik. Beberapa masalah yang sering dihadapi oleh pasien di Puskesmas adalah kebersihan lingkungan yang tidak memadai, kualitas pelayanan petugas kesehatan yang kurang baik, dan ketersediaan fasilitas dan peralatan yang tidak memadai.

Menurut (UU RI No 44,2009). Dengan sehat seseorang mampu melakukan banyak hal sepanjang kehidupannya. Namun demikian, sehat tidak datang begitu saja, diperlukan berbagai macam upaya atau usaha agar tubuh selalu dalam keadaan sehat. Oleh karena itu, kesehatan semestinya menjadi kebutuhan dasar bagi manusia. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga Negara memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan.

Kualitas kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang baik bagi pasien dan pengunjung di puskesmas. Karyawan harus memastikan bahwa lingkungan sekitar bebas dari faktor yang dapat menyebabkan penyakit atau gangguan kesehatan terutama terhadap pasien rawat jalan.

Menurut Alice Petiprin dalam Manurung (2024) Kesembuhan pasien adalah tujuan pelayanan kesehatan dan keperawatan. Salah satu faktor dalam proses penyembuhan pasien adalah faktor kenyamanan. Keterkaitan antara kenyamanan dan kesehatan pasien itu sangat erat. Katharine Kolcaba mengatakan bahwa bahwa pencapaian kenyamanan sebagai dasar tujuan kebersihan di puskesmas. Nigtingale (1859) dalam Manurung (2024) menjabarkan bahwa “kenyamanan seharusnya tidak boleh lepas dari observasi atau tujuan utama perawatan pasien. Kenyamanan itu memang suatu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Tercapainya rasa nyaman membuat pasien bisa istirahat dan menjadi energi untuk penyembuahn, kenyamanan juga memberikan kekuatan untuk pasien untuk membentuk sikap terkait kesehatan dirinya, seperti sikap untuk belajar, bekerja dan kemandirian untuk melanjutkan perawatan dirinya. Jadi memberikan pelayanan yang nyaman dan aman merupakan tanggung jawab dari tenaga kesehatan.

Pelayanan Kesehatan seperti Rumah Sakit, Klinik dan Puskesmas merupakan salah satu sarana untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga harus memberikan pelayanan kesehatan yang memuaskan agar pasien merasa senang untuk berobat di rumah sakit (Anfal, 2020). Pasien yang memerlukan pengobatan segera seperti kecelakaan, sangat membutuhkan energi dan kemampuan beradaptasi dengan kondisi tubuh yang luka dan nyeri. Kondisi ini membutuhkan ketenangan dan kenyamanan agar kondisi cepat pulih. Tetapi seringkali ketenangan, kenyamanan dan kebersihan tidak sepenuhnya diperoleh pasien karena kondisi lingkungan yang panas, tidak bersih dan bising. Dampak ini membuat pasien sulit merasa kenyamanan untuk beradaptasi dengan kondisi terkini tubuhnya. (Indriana, 2023). Lingkungan yang kurang memadai bisa disebabkan karena kurangnya fasilitas kamar mandi yang bersih, peralatan yang bersih, lingkungan bangsal dan halaman ruangan yang tidak bersih, kurangnya air dan banyaknya orang ada di ruangan dan tenaga kebersihan tidak sebanding dengan luasnya ruangan. Kebisingan bisa disebabkan karena banyaknya pasien, staf rumah sakit dan mahasiswa yang praktik, kebisingan alat-alat rumah sakit dan lingkungan di luar ruang rawat.

Kebersihan lingkungan yang kurang baik di Puskesmas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pasien yang datang untuk mendapatkan layanan kesehatan rawat jalan cenderung mengharapkan kondisi yang nyaman, bersih, dan aman selama berada di fasilitas kesehatan. Keberadaan kuman dan bakteri yang berkembang biak akibat lingkungan yang tidak bersih dapat menyebabkan infeksi atau penyakit tambahan

bagi pasien, yang tentu saja dapat memperburuk kondisi kesehatan mereka. Selain itu, kebersihan yang buruk dapat memicu rasa tidak nyaman, kecemasan, bahkan ketidakpercayaan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi kualitas kebersihan lingkungan di Puskesmas, antara lain manajemen kebersihan yang diterapkan oleh pihak Puskesmas, kesiapan fasilitas sanitasi, dan peran serta tenaga kesehatan serta pengunjung dalam menjaga kebersihan. Manajemen kebersihan yang baik mencakup adanya prosedur dan jadwal pembersihan yang teratur, serta pemeliharaan fasilitas kebersihan seperti toilet, ruang tunggu, dan ruang perawatan. Sementara itu, ketersediaan dan kualitas fasilitas sanitasi yang memadai, seperti tempat sampah yang cukup, air bersih, dan sistem pembuangan yang baik, juga sangat menentukan sejauh mana kebersihan dapat terjaga dengan optimal.

Selain itu, kesadaran dan peran aktif tenaga medis dan petugas kesehatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat penting. Mereka bukan hanya bertugas merawat pasien, tetapi juga memberikan contoh dan edukasi kepada pasien dan masyarakat sekitar untuk selalu menjaga kebersihan. Edukasi mengenai pentingnya kebersihan tangan, pemakaian masker, dan penggunaan fasilitas sanitasi dengan bijak dapat meningkatkan kualitas kebersihan secara keseluruhan di lingkungan Puskesmas.

Pengaruh kebersihan lingkungan terhadap kenyamanan pasien di rawat jalan sangat besar. Pasien yang merasa nyaman dengan kebersihan fasilitas kesehatan cenderung merasa lebih aman dan lebih percaya terhadap pelayanan yang diberikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengalaman mereka selama menjalani perawatan. Sebaliknya, lingkungan yang kotor atau terabaikan dapat menyebabkan ketidaknyamanan, kecemasan, dan bahkan ketidakpercayaan terhadap kualitas pelayanan medis yang diberikan.

Seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dalam menunjang kesehatan, Puskesmas dituntut untuk terus berupaya menjaga dan meningkatkan kebersihan di setiap aspek pelayanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul proposal Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kebersihan Lingkungan di Puskesmas Kr. Taliwang, dan melihat sejauh mana hal tersebut berpengaruh terhadap kenyamanan pasien di rawat jalan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebersihan, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah perbaikan yang efektif untuk meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan dan kenyamanan pasien, sehingga Puskesmas dapat memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan harapan masyarakat.

## **METODE**

Rancangan penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan dianalisis secara kuantitatif. Dasar penelitian ini

adalah survey, yaitu pembagian kuisioner kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2009).

Populasi penelitian ini adalah pasien rawat jalan atau keluarga pasien di Puskesmas Karang Taliwang. Jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 97 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kualitas Kebersihan Lingkungan dan Kenyamanan Pasien di Puskesmas Karang Taliwang**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan tentang Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kebersihan Lingkungan Terhadap Kenyamanan Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Karang Taliwang Kota Mataram yaitu pasien yang merasa Kualitas Kebersihan Lingkungan Puskesmas dengan kategori sudah baik sebanyak 81 orang (83,5%), sedangkan pasien yang merasa Kebersihan Lingkungan Puskesmas dengan kategori cukup sebanyak 16 orang (16,5%). Pasien yang merasa keadaan lingkungan Puskesmas Karang Taliwang dengan kategori nyaman sebanyak 79 orang (81,4%), pasien yang merasa keadaan lingkungan Puskesmas Karang Taliwang dengan kategori kurang nyaman sebanyak 18 orang (18,6%).

### **Pengaruh Kualitas Kebersihan Lingkungan Terhadap Kenyamanan Pasien**

Menciptakan lingkungan yang bersih merupakan prioritas utama dalam sektor kesehatan. Salah satu fokus utama pembangunan kesehatan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif, termasuk di pada area Puskesmas. Kesehatan lingkungan rumah sakit /Puskesmas diartikan sebagai upaya penyehatan dan pengawasan lingkungan rumah sakit yang mungkin berisiko menimbulkan penyakit dan atau gangguan kesehatan bagi masyarakat sehingga terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Disisi lain aspek kenyamanan lingkungan menjadi penting sebagai ukuran terhadap pelayanan terutama bagi pasien pada lingkungan Puskesmas. pasien akan menggunakan indra penglihatan untuk menilai suatu kualitas pelayanan terutama pada masalah kebersihan serta fasilitas yang tersedia di Puskesmas. Selain gedung dan peralatan, pasien juga akan menilai penampilan fisik dari karyawan. Kondisi lingkungan yang bersih dan berkualitas akan mempengaruhi kenyamanan pasien. Pada saat yang bersamaan aspek kenyamanan lingkungan ini juga merupakan salah satu sumber yang mempengaruhi harapan pasien. Karena kenyamanan lingkungan yang baik, harapan pasien menjadi lebih tinggi. Dimensi kenyamanan lingkungan umumnya lebih penting bagi pasien baru. Tingkat kepentingan aspek ini relatif lebih rendah bagi pasien yang sudah menjalin hubungan dengan penyedia jasa (Nursalam, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kualitas kebersihan lingkungan dengan Kenyamanan pasien di Puskesmas berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  (Asymptotic Significance) Pearson Chi Square =  $0,037 < \alpha 0,05$  (Signifikan). Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kualitas kebersihan lingkungan terhadap kenyamanan pasien khususnya pada pasien rawat jalan di Puskesmas Karang Taliwang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permadani (2021) tentang Hubungan Kenyamanan Lingkungan Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Yukum Medical Centre Kabupaten Lampung Tengah Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan  $p$ -value 0,000 atau  $p$ -value  $<$  nilai  $\alpha$  (0,05) yang artinya terdapat Hubungan Kenyamanan Lingkungan Dengan Kepuasan Pasien. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk pihak RS agar dapat melakukan evaluasi mengenai kenyamanan lingkungan serta memperbaiki semua sarana dan fasilitas RS yang belum memenuhi standar.

Salah satu faktor yang dapat memberikan kenyamanan terutama bagi pasien rawat jalan selain kebersihan lingkungan yaitu juga tersedianya fasilitas-fasilitas jalan dapat dilihat dari segi gedung, perlengkapan dan yang lainnya. Menurut Nursalam (2014), bukti fisik dapat meliputi fasilitas fisik, yang mencakup kelengkapan peralatan yang digunakan, kondisi sarana, serta keselarasan antara fasilitas fisik dengan jenis jasa yang diberikan. menyatakan bahwa komponen struktur pelayanan berhubungan dengan penilaian terhadap pelayanan tersebut berupa fasilitas fisik yaitu kenyamanan pelayanan, kerapian dan kebersihan ruangan, serta kelengkapan pelayanan ( Kuntoro, 2010).

Nyaman merupakan perasaan yang timbul apabila seseorang merasa diterima apa adanya dan senang dengan situasi serta kondisi yang ada sehingga seseorang akan merasakan kenyamanan. Lain halnya dalam kamus Indonesia, pengertian nyaman mempunyai arti enak dan aman, sejuk dan bersih, tenang dan damai (Sugiarto, 1999). Sedangkan pengertian ketidaknyamanan merupakan ketidaksenangan seseorang terhadap situasi dan kondisi tertentu di sebabkan kondisi tersebut menyimpang dari batas kenyamanan, sehingga orang akan mengalami ketidaknyamanan (Sastrowinoto, 1981).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani, dkk (2006) di Puskesmas Karanganyar Kebumen tentang kepuasan responden yang berkunjung ke puskesmas menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara aspek kenyamanan dengan tingkat kepuasan responden. Ada ketidakpuasan yang muncul pada responden di Puskesmas Karanganyar yang disebabkan oleh aspek kenyamanan yaitu waktu tunggu, kebersihan ruangan tunggu, artinya kurangnya kenyamanan yang dirasakan responden dapat mempengaruhi kepuasan responden.

Pada dasarnya tingkat kenyamanan setiap individu berbeda-beda khususnya pada pasien rawat jalan di Puskesmas Karang Taliwang. Berdasarkan hasil penelitian masih terdapat pasien yang merasa kurang nyaman terkait kualitas kebersihan lingkungan dimana kualitas kebersihan lingkungan kategori cukup sebanyak 16 orang terutama pada indikator kebersihan fasilitas kamar mandi. Hal

ini di karenakan kualitas kebersihan di Puskesmas Karang Taliwang seperti fasilitas kamar mandi bagi beberapa pasien menilai bahwa fasilitas kamar mandi terbilang masih belum bersih, kemungkinan di sebabkan karena kunjungan pasien yang ramai di Puskesmas Karang Taliwang dan belum memasuki waktu sesuai dengan jadwal pembersihan sehingga beberapa pasien menemukan kondisi kamar mandi yang masih basah maupun dalam kondisi belum bersih, selain itu masih di temukannya serangga pada lingkungan Puskesmas kemungkinan hal ini terjadi di karenakan adanya saluran pembuangan (selokan) pada area depan Puskesmas yang dapat mempercepat pertumbuhan serangga terutama nyamuk meskipun sudah di jadwalkan pembersihan secara rutin, oleh karena perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas kebersihan lingkungan di Puskesmas sehingga pasien akan merasa lebih nyaman.

### **KESIMPULAN**

Persepsi pasien tentang kualitas kebersihan lingkungan Puskesmas yang merasa Kebersihan Lingkungan dengan kategori sudah baik sebanyak 81 orang (83,5%), Persepsi pasien tentang kebersihan lingkungan Puskesmas yang merasa Kebersihan Lingkungan cukup 16 orang (16,5%). pasien yang merasa nyaman dengan keadaan lingkungan Puskesmas Karang Taliwang sebanyak 79 orang (81,4%). Jumlah pasien yang merasa kurang nyaman dengan keadaan lingkungan Puskesmas Karang Taliwang sebanyak 18 orang (18,6%). Berdasarkan hasil uji statistik di peroleh nilai p (*Asymptotic Significance*) Pearson Chi Square = 0,037 <  $\alpha$  0,05 (Signifikan) yang terdapat hubungan yang bermakna antara faktor kualitas kebersihan lingkungan terhadap kenyamanan pasien rawat jalan di Puskesmas Karang Taliwang. Artinya faktor kualitas kebersihan lingkungan akan mempengaruhi kenyamanan pasien, semakin baik kualitas kebersihan lingkungan Puskesmas maka semakin nyaman pula yang dirasakan pasien.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anfal, A. L. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Rumah Sakit Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Sundari Medan Tahun 2018. *Excellent Midwifery Journal*, 3 (2), 1-19.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metode Penelitian Sosial & Ekonomi: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasara Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Kesehatan RI. (2004). *Keputusan Menteri Kesehatan Indonesia No.128/MENKES/SK/11/2004. Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Departement Kesehatan RI.

- Departemen Kesehatan. (2009). *Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Habibi, A. R. (2019). *Upaya Kuratif dan Rehabilitatif dalam Pemulihan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Indriana, D. (2023). Hubungan Tingkat Kenyamanan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 Rsud Waluyo Jatikraksaan Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendekia*.
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 18 Tahun 2016 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Penata Anestesi*.
- Manurung, I., Khasanah, L., & Kodri, K. (2024). Hubungan Stresor Lingkungan dengan Kenyamanan Pasien. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 4 (5), 1665-1677.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Fasilitas Kesehatan. *Permenkes Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Ridwan, M., & Akdon, R. (2010). *Metode Penelitian: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Saryono. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT. Percetakan dan Penerbitan UNSOED.
- Sastrowinoto, S. 1981. *Meningkatkan Produktifitas dengan Ergonomi*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (2nd ed.)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sirait, D. 2020. *Panduan Kebersihan Lingkungan Rumah Sakit William Booth*. Surabaya.
- Sugiarto, (1999). *Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Rumah Sakit*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.